

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis penelitian tersebut menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau fenomena sosial yang ada di masyarakat dan upaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu.⁵⁶ Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan praktis tertentu yaitu untuk mengambil langkah tertentu sebagai kebijakan ataupun model yang dianggap efektif dalam menerapkan hukum ekonomi syariah terhadap praktek gadai sawah.⁵⁷ Dan untuk sampai pada ketentuan di atas, peneliti mencoba menggabungkan sistem eksplorasi, deskripsi dan eksplanasi, yaitu usaha menjajaki fenomena yang ada dalam masyarakat yang terkait dalam penelitian kemudian berusaha menggambarkan dan memaparkan karakter masyarakat yang diteliti dan seterusnya menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi dalam masyarakat. Selain itu, literatur pustaka juga termasuk bagian penelitian kualitatif karena data yang diperoleh di

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.2

⁵⁷ M. Ali Sodik Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015).

dalamnya tidak bisa dikuantifikasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan multidisipliner, yaitu pendekatan hukum normatif (*syar'i*) dimana pendekatan ini digunakan untuk menganalisis ketentuan-ketentuan hukum yang bersumber dari Al-quran dan hadis serta kajian-kajian fikih terhadap masalah yang berhubungan dengan konsep gadai dalam aturan-aturan syariah. Kemudian Pendekatan sosiologi, dimana pendekatan ini digunakan untuk menelaah keadaan masyarakat dengan penerapan pola gadai sawah yang dipraktekkan.

B. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian terdapat tahap-tahap penelitian, tahap-tahap tersebut terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.⁵⁸

1. Tahap Pralapangan

Terdapat enam kegiatan yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pralapangan ini. Berikut ini adalah kegiatan yang perlu dilakukan:

- a. Menyusun rancangan penelitian. Rancangan suatu penelitian kualitatif paling tidak berisi:
 - 1) Latar belakang masalah
 - 2) Rumusan masalah
 - 3) Tujuan penelitian

⁵⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 85

- 4) Manfaat penelitian
 - 5) Kajian pustaka
 - 6) Metode penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam menentukan pemilihan lokasi penelitian, peneliti seharusnya terlebih dahulu mempertimbangkan keterbatasan geografis dan praktis seperti, waktu, biaya, tenaga.⁵⁹

- c. Mengurus perizinan

Pada tahap ini perlu dilakukannya perizinan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penelitian. Dalam ini peneliti meminta izin pada pihak yang terkait, yaitu dekan Fakultas Agama Islam untuk diserahkan kepada pihak kepala desa yang bertanggung jawab di tempat tersebut.

- d. Menjajaki nilai-nilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal beberapa unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam. Jika peneliti telah mengenalnya, maksud dan tujuannya adalah supaya peneliti mempersiapkan apa yang diperlukan dan dipersiapkan. Pengenalan lapangan dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar dan konteks, apakah terdapat kesesuaian yang digambarkan dari pikiran peneliti.⁶⁰

2. Tahap kerja lapangan

⁵⁹ Ibid, hal 86

⁶⁰ Ibid, hal 88

Tahap-tahap kerja lapangan sebagai berikut:

a. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, perlu memahami latar penelitian, yang terdiri dari latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka merupakan suatu keadaan ramai seperti orang berkumpul di taman, toko, bioskop dan ruang tunggu di rumah sakit. Pada latar terbuka ini hanya bisa melakukan pengamatan tanpa melakukan wawancara. Sedangkan pada latar tertutup demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.⁶¹

Jika peneliti memanfaatkan peran serta, maka hendaknya hubungan akrab dengan subyek dan peneliti dapat dibina. Dengan demikian peneliti dapat bekerjasama dan bertukar informasi. Dan peneliti seharusnya berpenampilan menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, tata cara dan kultur dalam lokasi penelitian.⁶²

b. Memasuki Lapangan

Dalam melakukan penelitian perlu adanya hubungan keakraban antara subjek penelitian dengan peneliti itu sendiri, sehingga dalam tidak ada seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.⁶³ Pada saat masuk ke lapangan, peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subjek penelitian

⁶¹ Ibid, hal 94

⁶² Ibid, hal 95

⁶³ Ibid, hal 96

dengan menggunakan tutur bahasa yang baik, serta tetap menjaga etika pergaulan dan norma yang berlaku di lapangan penelitian. Pada tahap ini peneliti juga ikut serta dalam kegiatan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen utama adalah “peneliti” sebagai alat yang dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Oleh karena itu penelitian kualitatif “*the researcher is the key instrument*” adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁶⁴

Instrumen penelitian merupakan alat bantu pada waktu mahasiswa menggunakan suatu metode pengumpulan data seperti Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pendukung dalam pengumpulan data tersebut adalah alat elektronik berupa telepon genggam yang berfungsi dalam perekaman sebuah wawancara yang dilakukan serta berfungsi dalam mengambil gambar yang dianggap penting oleh seorang peneliti. Kemudian alat tulis berupa pensil dan buku yang membantu dalam penulisan yang dianggap penting.

⁶⁴ Bisri Nustofa, *Metode Menulis Srikripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Optimus, 2008), hal 133

D. Sumber Data

Sumber data di dalam penelitian sangat penting karena akan mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun sumber data yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data-data yang diperoleh langsung dari risetnya.⁶⁵ Seperti data yang di dapat dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber yaitu para pelaku gadai sawah. Sumber data utama di catat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

2. Data sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data tersebut yaitu beberapa buku dan dokumen-dokumen, majalah, dan artikel yang berhubungan dengan penelitian.⁶⁶

Data ini merupakan data pelengkap yang nantinya akan dikoreksikan atau dihubungkan dengan primer.

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 102.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 159

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶⁷ Definisi lain observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶⁸ Pengertian observasi lainnya ialah observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁹

Observasi adalah cara dan tehnik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁷⁰

Terdapat beberapa bentuk observasi, antara lain:

a. Observasi partisipasi

Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal 30

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hal 58

⁶⁹ Ibid, hal 59

⁷⁰ Moh. Pabundu Tika. *Metode Penelitian Geografi*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 1997), hal 86

b. Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. Observasi kelompok

Observasi kelompok adalah pengamatan yang dilakukan oleh kelompok tim peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi yang tidak terstruktur, dimana peneliti mengamati berdasarkan keadaan dilapangan. Sehingga dengan ini diharapkan dapat mengetahui lebih jelas bagaimana sistem gadi sawah yang dilakukan di desa tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang sudah berlangsung secara lisan yang mana dua orang atau lebih, bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁷¹

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan di wawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dan berkaitan dengan judul penelitian.

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal 159

Teknik wawancara pada penelitian ini dilaksanakan di desa Trebungan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang di perlukan dan untuk mendapatkan informasi-informasi mengenai sistem gadai sawah di desa tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dokumen, peraturan-peraturan, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷²

F. Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh serta diperoleh data yang dianggap kredibel.⁷³

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal penting, mencari tema dan polanya serta

⁷² Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), hal 128

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010),hal 337.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini berkenaan dengan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan perubahan data kasar yang terdapat dalam bentuk lisan dari catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, data diuraikan dengan uraian singkat yang membentuk teks yang bersifat naratif. Sehingga akan memudahkan dalam memahami lokasi dan langkah yang diambil selanjutnya. Penyajian data yaitu, penyajian-penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷⁴

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data diolah dengan baik, maka peneliti perlu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam analisis data dan dari hasil kesimpulan peneliti akan mengetahui jawaban dari masalah yang diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Proses pengambilan data dilakukan melalui tiga tahap, pendahuluan, penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data biasanya dilakukan pada tahap penyaringan data. Oleh

⁷⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elka, 2006), hal 17

sebab itu terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi.

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu.⁷⁵

Tehnik tersebut yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Hal ini berarti penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

2. Kecukupan referensi

Kecukupan refensi yaitu pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Hal ini di lakukan dengan acara melengkapi data-data yang akan ditemukan dengan foto-foto atau dokumen autentik agar dapat lebih dipercaya.

3. Tringulasi

Tringulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar data sebagai pengecek atau pembanding data.

⁷⁵ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal 173